Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memberikan pemaparan terhadap hal-hal yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, serta menghubungkannya dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada informan.

Dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara factual dan cermat." (Rakhmat, 2002:22).

Dalam melakukan pemaparan ini, telah dilakukan wawancara dan observasi kepada para informan yaitu redaktur dan wartawan Harian Umum Kabar Banten pada tanggal 30 Mei – 17 Juni 2010. Hal-hal yang dinyatakan pada wawancara adalah data informan meliputi ; nama, umur, pendidikan, pekerjaan, alamat. Serta data penelitian yang meliputi strategi pencarian berita dengan peliputan mendalam (*depth reporting*) meliputi ; rencana tindakan, tujuan dilakukannya peliputan mendalam (*depth reporting*), dan analisis terhadap lingkungan.

Bab ini merupakan hasil penelitian mengenai strategi pencarian berita dengan menggunakan peliputan mendalam (*depth reporting*) oleh wartawan Harian Umum Kabar Banten. Agar sistematis dan terarah, pembahasan dikelompokan menjadi tiga sub bagian, yaitu :

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

1. Analisis data responden
2. Analisis hasil penelitian
3. Pembahasan hasil penelitian

4.1 Analisis Data Responden

Tabel 4.1 adalah tabel mengenai data secara umum informan yang diperlukan dalam penelitian ini. Tabel 4.1 berikut ini akan menunjukan rincian data keseluruhan informan penelitian.

Tabel 4.1

Data Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan	Lama Bekerja
1.	Abdul Rochim	44 th	L	Redaktur Cilegon	S-1 UIN Sunan Gunung Jati-Bandung	10 th
2.	Saefudin	36 th	L	Redaktur Serang	S-1	9 th
3.	Yadi S.	25 th	L	Wartawan	S-1	4 th
4.	Maksuni	33 th	L	Wartawan	S-1	8 th
5.	Hakiki Yasin	46 th	L	Wartawan Kriminal	SLTA	5 th

Sumber : Penelitan Lapangan Mei-Juni 2010

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa informan penelitian terdiri dari 2 orang redaktur dan 3 orang wartawan, dengan jenis kelamin laki-laki. Informan merupakan redaktur dan wartawan dengan daerah kerja Kota Serang dan Kota Cilegon.

Abdul Rochim, lelaki yang akrab disapa dengan 'Pak Ohim' ini sudah memulai kariernya sebagai wartawan dari tahun 1997. Dimulai dirinya mengikuti seleksi wartawan di Harian Umum Pikiran Rakyat-Bandung, sempat merasakan menjadi wartawan di Galamedia pada 1999. Hingga pada tahun 2000 bergabung bersama Harian Umum Kabar Banten. Kini pria yang berusia 44 tahun telah lebih dari 10 tahun bergabung bersama Harian Umum Kabar Banten, dengan segudang pengalamanya dalam hal kewartawanan maka tidak salah jabatan sebagai Redaktur sangat cocok disandangnya. Dimulai pada 2001 sebagai asisten redaktur halaman Lebak, 2003 hingga 2006 redaktur halaman Lebak, kemudian 2006 hingga 2009 menjabat sebagai redaktur Serang, hingga saat ini menjabat sebagai redaktur halaman Cilegon.

Untuk Halaman Serang, harian Umum Kabar Banten mempercayai Saefudin sebagai redakturnya. Pria kelahiran 7 Juni 1974 ini telah bergabung bersama Harian Umum Kabar Banten selama 9 tahun. Pengalamannya dalam hal dunia jurnalistik telah dilakoninya mulai tahun 2001, lulusan Ilmu Pemerintahan Universitas Mathla'ul Anwar – Padeglang tahun 2007 ini pernah menjabat sebagai redaktur halaman ekonomi (2006), redaktur halaman Pemilu pada 2009, dan saat ini menjabat sebagai redaktur halaman Serang.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Selain para redaktur yang tidak diragukan lagi kredibilitasnya, Harian Umum Kabar Banten juga mempunyai wartawan yang sangat ahli dalam bidangnya. Antara lain, Hakiki Yasin. Pria yang saat ini berumur 46 tahun telah bergabung bersama Harian Umum Kabar Banten lebih dari 5 tahun lamanya. Di awal kariernya sebagai wartawan Harian Umum Kabar Banten, pria yang akrab disapa 'Pak Kiki' ini memulainya dengan menjadi wartawan hukum dan kriminal, kemudian di awal 2010 ia dipercaya menjadi wartawan daerah kerja Cilegon di bidang politik dan pemerintahan.

Wartawan lainnya adalah Maksuni atau akrab di sapa 'Suni'. Pria kelahiran 4 maret 1976 ini adalah lulusan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta tahun 2000. Walaupun lulusan Pendidikan Islam fakultas Tarbi'ah, ketertarikannya dalam dunia jurnalistik sudah dirasakannya ketika ia lulus menyelesaikan masa S1-nya. Pada tahun 2000 hingga 2002 ia memulai kariernya menjadi wartawan di Tabloid Grage Pos, yaitu tabloid lokal di Kota Cirebon. Kemudian di tahun 2002 hingga 2004 ia bekarya untuk Harian Umum Pantura Cirebon, sebagai wartawan hukum dan kriminal. Hingga pada akhirnya di tahun 2004 ia bergabung dengan Harian Umum Kabar Banten, sebagai wartawan pendidikan, politik dan industri. Sempat menjadi redaktur halaman Opini di tahun 2006 hingga 2009, namun ia kembali menjadi wartawan seutuhnya untuk daerah kerja Serang di bidang pemerintahan, politik, dan agama.

Yadi Supriadi adalah wartawan berkualitas Harian Umum Kabar Banten Lainnya. Pria lulusan Universitas Pasundan tahun 2003 jurusan jurnalistik ini, memulai kariernya sebagai wartawan pada tahun 2006. Walaupun baru 4 tahun

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

berkarya di dunia jurnalistik, keahliannya dalam kewartawanan tidak diragukan lagi. Ia pernah tergabung dalam tim *depth reporting* untuk peliputan proses kedatangan hingga pemakaman teroris Indonesia, Imam Samudra ditahun 2008.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang strategi pencarian berita dengan menggunakan peliputan mendalam (*depth reporting*) yang dilakukan oleh wartawan Harian Umum Kabar Banten.

Untuk mengetahui cara kerja atau strategi pencarian berita dengan menggunakan peliputan mendalam (*depth reporting*) secara mendalam, peneliti melakukan pengujian dengan mengajukan sejumlah pertanyaan – pertanyaan dalam sebuah wawancara dengan materi pertanyaan seputar strategi yang dilakukan wartawan Harian Umum Kabar Banten dalam pencarian berita dengan peliputan mendalam (*depth reporting*). Peneliti juga melakukan observasi serta studi pustaka, dengan maksud dan tujuan mendapatkan informasi secara mendalam, detail, dan tepat yang berguna pada hasil penelitian ini.

Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan mengenai strategi pencarian berita dengan menggunakan peliputan mendalam (*depth reporting*) untuk menjawab identifikasi masalah yaitu rencana pelaksanaan, tujuan pelaksanaan, dan analisis lingkungan.

Informan dalam penelitian ini adalah redaktur dan wartawan Harian Umum Kabar Banten yang terdiri dari 2 orang redaktur dan 3 orang wartawan yang sebagaimana disebutkan pada pembahasan sub bagian data responden.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

4.2.1 Pembahasan Rencana Tindakan Wartawan Harian Umum Kabar Banten dalam Menggunakan Peliputan Mendalam (*Depth Reporting*) sebagai Pencarian Berita

4.2.1.1 Rapat Proyeksi (Penentuan Mengangkat Berita Lama Menjadi Berita Mendalam (*Depth News*))

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan diangkatnya berita lama berupa *straight news* menjadi berita mendalam (*depth news*) oleh Harian Umum Kabar Banten. Selain harian umum itu harus memberitahukan kepada pembaca inti kisah sesungguhnya, secara mendalam (lengkap), seimbang, dan terorganisir dengan kelengkapan latar belakang (Kamath dalam Santana, 2009:288-289), ada beberapa pertimbangan lainnya.

Menurut Maksuni wartawan Harian Umum Kabar Banten, berita lampau akan diangkat kembali dan disajikan secara lebih mendalam karena dalam berita tersebut saat disajikan *straight news* masih memiliki nilai berita yang tinggi, yaitu tenama (orang yang diberitakan), kedekatan dengan pembaca, keluarbiasaan, pertentangan, dan akibat yang ditimbulkan dari berita tersebut.

> "Permasalahan atau peristiwa yang lalu juga dapat berkembangan dan perlu didalami dan banyaknya pihak lain yang terlibat saat berkembangnya peristiwa tersebut"(Hakiki Yasin, Wartawan Harian Umum Kabar Banten :17 Juni 2010).

Masih banyaknya masalah atau persoalan yang berkembang seteleh pemberitaan lampau dimuat, menjadi alas an kuat mengapa pada akhirnya berita lampau tersebut diangkat kembali secara mendalam. Jika dulu sifatnya masih

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

berita langsung yang hanya mengangkat peristiwa yang terlihat dipermukaan saja, kali ini diangkat lebih dalam dilihat dari penyebab mengapa peristiwa atau permasalahan tersebut terjadi, dan dilihat dari berbagai sisi narasumber yang berbicara.

Disamping itu, Harian Umum Kabar Banten akan mengangkat suatu peristiwa kembali secara mendalam dengan pertimbangan adanya momentum yang datang tiap satu tahun. Misalnya penerimaan siswa baru tiap tahun di tiap sekolah, jika sekolah itu sekolah yang mendapatkan dana Bantuan Operasional Siswa (BOS) tapi masih dipungut biaya lagi ditiap tahunnya, dapat dijadikan suatu berita mendalam jika ditelusuri latar belakang mengapa masih saja ada oknum sekolah yang masih melakukan tindakan tersebut.

Dalam rangka memperingati hari besar nasional, misalnya memperingati hari pendidikan. Wartawan Harian Umum Kabar Banten meliput mengenai rusaknya madrasah yang ada di Banten, keterangan dari Dinas Pendidikan Provinsi Banten, lalu ditindak lanjuti tinjau langsung ke lokasi beberapa madrasah yang rusak parah tanpa adanya sentuhan pemerintah, wawancara dengan warga madrasah, kemudian adanya klarifikasi dari dinas terkait.

Jadi berita yang dihadirkan *straight news* dapat diangkat kembali untuk menghilangkan kesan tanda tanya dan penasaran para pembaca, diangakat kembali serinci dan sedalam mungkin, tentunya dihadirkan secara seimbang oleh wartawan dan redaktur Harian Uum Kabar Banten.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

4.2.1.2 Outline (Kerangka) sebagai Acuan untuk Melakukan Peliputan Mendalam (*Depth Reporting*)

Outline merupakan garis besar, gambaran, guratan, atau menggariskan [8] suatu rencana tindakan apa yang akan dilakukan. Redaktur dan wartawan Harian Umum Kabar Banten dalam mengawali pencarian berita selalu membekali diri dengan catatan kecil berupa rencana apa saja yang akan dilakukan, dan pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan. Hal ini memudahkan mereka dalam menghasilkan berita yang akurat atau data yang akurat. Sebagai perencanaan apa yang akan dikerjakan, narasumber yang akan dihubungi, baik itu orang, instalansi, amupun dinas yang terkait dalam berita yang akan didalami. (Abd.Rochim, Redaktur Harian Umum Kabar Banten : 17 Juni 2010).

Outline atau kerangka dibuat dalam hal memperkirakan dan memprediksi hal apa yang harus dikerjakan saat berlangsungnya peliputan mendalam. *Outline* juga merupakan catatan apa yang harus dikerjakan berdasarkan keputusan rapat tim atau rapat bersama sesuai yang ditugaskan redaktur. "*Outline* yang dimiliki masing-masing wartawan yang tergabung dalam tim peliputan mendalam biasanya berisikan tugas-tugas yang harus dikerjakan yang diperintahkan pihak redaktur, namun jika sudah dilapangan dapat dikembangkan kembali sesuai kreatifitas wartawan," (Yadi, Wartawan harian Umum Kabar Banten : 17 Juni 2010).

---

[8] *oldict.com. Minggu 30 Mei 2010. 20:23:11 WIB. Online Dictionary. id.oldict.com*

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Disamping itu, pembuatan *outline* juga berfungsi sebagai penentu arah, nilai berita yang akan diangkat, dan acuan untuk pengembangan data yang akan dicari saat peliputan mendalam berlangsung. Karena pencarian berita hanya mungkin dilakukan dengan terarah setelah memastikan sudut pandang berita tersebut dibuat. (Simbolon, 2000:124). Pada hasil akhirnya *outline* akan dirangkai bersama fakta atau data yang akan didapatkan.

Penggunaan *outline* selain bersifat memberi arah tujuan dan memastikan nilai berita yang akan diangkat, *outline* juga berfungsi sebagai gambaran awal tentang apa yang akan terjadi dilapangan (saat berlangsungnya peliputan mendalam). Pembuatannya pun disesuaikan ketika wartawan meliput suatu peristiwa tertentu satu saja, jika beda peristiwa akan beda lagi *outline*-nya.

4.2.1.3 Pembagian Tim Peliputan Mendalam (*Depth News*)

Jika mengingat bahwa *depth reporting* bukan pekerjaan satu orang tapi produk dari kerja sama tim, ternyata redaktur dan wartawan Harian Umum Kabar Banten menjalankannya.

Pembagian tugas biasanya dimulai dengan pembuatan TOR (*Term of Reference*) atau bisa disebut juga proposal, didalamnya ada pembagian tim. Untuk lebih efisien, redaktur memanfaatkan wartawan yang sudah berada di job desk atau wilayah kerja masing-masing. Misalnya jika si A sudah di bagian dinas atau pemerintahan maka ia akan mewawancari narasumber yang berasal dari inslansi atau dinas terkait tersebut. Atau misalnya kasusnya berada di Kota Cilegon, redaktur akan memanfaatkan wartawan yang wilayah kerjanya disana. Biasanya

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

dengan cara seperti ini kelebihannya wartawan akan lebih mudah karena sudah menyatu, akrab, atau memahami situasi yang terjadi disana.

Selain pembagian tugas tersebut, pertimbangan lain yang mempengaruhi pembagian tugas adalah kebijakan dari redaktur dilihat dari kemampuan wartawan. Tidak mungkin jika wartawan A yang terbiasa di bidang social dan terbiasa terjun langsung ke lokasi kejadian harus dipindahkan ke politik yang harus mewawancarai pejabat terkait. Hal ini berguna untuk mengefisienkan kerja wartawan.

Ada pula pembagian tim khusus yang memerlukan koordinator khusus tim, biasanya terjadi pada kasus atau peristiwa yang bersifat nasional. Seperti kematian dan pemakaman Imam Samudra yang dimakamkan di kampung Lopang Gede, Kota Serang, Banten. Saat itu yang bertugas adalah Syair Asiman, Tb. Nurhidayatullah, Rafih Herdiansyah, dan Yadi Supriadi.

4.2.1.4 Observasi Sebelum dilakukannya Peliputan Mendalam (*Depth Reporting*)

Observasi atau pengamatan yang akan mendapatkan fakta mengenai kenyataan kehidupan sehingga diperoleh data (Sugiyono, 2009:64), perlu dilakukan oleh wartawan Harian Umum Kabar Banten yang akan melakukan peliputan mendalam (*depth reporting*). Observasi dilakukan setelah mengetahui kasus atau peristiwa apa yang akan diangkat.

Misalnya seputar kasus dugaan korupsi yang melibatkan Perusahaan Daerah Air Minum di salah satu kota besar di Banten. Observasi yang dilakukan

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

oleh wartawan Hakiki Yasin mendatangi PDAM terkait dengan tidak mengaku sebagai wartawan, mencoba berbicara santai dengan pegawai kecil yang mengetahui rumor terkait masalah tersebut.

Tindakan observasi ini perlu dilakukan untuk mengetahui permasalahan sebenarnya yang terjadi, untuk mengetahui kesulitan medan atau keadaan, dan berapa jumlah narasumber yang akan diwawancarai.

> "Untuk mengetahui tingkat kesulitan, jumlah narasumber yang akan diwawancarai terkait dengan peristiwa yang akan diangkat secara mendalam. Agar hasil akhirnya benar-benar tercapai sesuai keinginan kita, yaitu berita yang dihadirkan mendalam dari beberapa sisi." (Saefudin, Redaktur Harian Umum Kabar Banten, 17 Juni 2010).

Dengan mengetahui tingkat kesulitan seorang wartawan akan memperoleh gambaran apa yang akan dilakukan, dan bagaimana cara penanganan kesulitan tersebut. Keadaan tersulit yang dialami seorang wartawan dalam melakukan peliputan mendalam adalah ketika narasumber sulit untuk ditemui, ketika wartawan tersebut mengetahui apa dan dimana kesulitannya, ia akan mudah mengatasi dengan cara mencari alternatif narasumber lain, atau dengan menghubungi dinas atau instansi terkait.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk observasi ini, seperti yang dikatakan oleh Yadi yang berprofesi sebagai wartawan dengan daerah kerja Kota Serang. Informasi atau bahan mentah didapatkan dari lingkungan narsumber, dari obrolan biasa yang bersifat persuasif, bisa juga didapatkan dari obrolan teman-teman seprofesi atau sesama wartawan.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Pada prinsipnya observasi harus dilakukan untuk mengenali lapangan, dan perkembangan kasus atau peristiwa yang akan dibahas, siapa dan berapa jumlah narasumber yang akan diwawancarai. Pengenalan karakter narasumber diperlukan untuk mengetahui dengan cara pendekatan seperti apa saat wawancara dilakukan.

4.2.2 Pembahasan Analisis Lingkungan Wartawan Harian Umum Kabar Banten dalam Menggunakan Peliputan Mendalam (*Depth Reporting*) sebagai Strategi Pencarian Berita

4.2.2.1 Cara Mewawancarai Narasumber

Dalam mewawancarai narasumber pada peliputan mendalam, terkadang banyak kendala dikarenakan kasus atau peristiwa yang diangkat merupakan gesekan, kasus, atau sesuatu yang harus diklarifikasi kebenarannya. Jadi seorang wartawan harus mampu mempunyai cara tersendiri agar narasumber mau memberikan informasi yang dibutuhkan. Menurut wartawan Harian Umum Kabar Banten, seorang wartawan akan lebih mudah mewawancarai narasumbernya jika ia mendalami permasalahan yang sebenarnya terjadi (diambil pada langkah observasi dan mencari data pada literatur terkait). Hal ini untuk menghindari jika narasumber menyembunyikan informasi apa yang sebenarnya terjadi dan mengetahui dengan cara seperti apa wawancara akan berjalan.

Secara umum mempersiapkan daftar pertanyaan tentang apa yang akan ditanyakan menjadi hal yang wajib dilakukan wartawan dalam bertugas, dalam

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

perliputan mendalam (*depth reporting*) pertanyaan wawancara lebih mengarah kepada kenapa menjadi **demikian**, bukan **begitu** (Shahab, 2008:45).

Untuk berhadapan dengan narasumber, usahakan menjadikan diri se-santai mungkin, bersahabat, ramah, sopan, dan menonjolkan sisi diri untuk bertamu. "Menggunakan pendekatan persuasif, berupa obrolan santai. Dengan tidak mengurangi nilai tujuannya." (Yadi, Wartawan harian Umum Kabar Banten : 17 Juni 2010). Pendekatan persuasif yang mengandalkan kedekatan antara wartawan dan narasumber. Ketika tidak ada jarak, narasumber akan terangsang untuk membangkitkan emosinya.

Selanjutnya fokus pada *issue* atau data, dokumentasi, fakta mentah yang dihasilkan pada *outline* dan observasi sebelumnya. Perntanyakan hal tersebut dengan cara diskusi, hindari menjadikan diri lebih tahu dari segalanya dan membantah (memotong pembicaraan) apa yang dinyatakan oleh narasumber. Biarkan narasumber berbicara, karena apapun yang narasumber katakan (berupa bantahan atau meng 'iya' kan) akan menjadi nilai berita menarik untuk dibahas. Misalnya pada kasus dugaan korupsi yang dilakukan PDAM di salah satu kota besar di Banten. Sudah pasti pejabat instansi terkait membantah apa yang diberitakan selama ini, ketika diajukan pertanyaan lain yang mengarah pada dugaan tersebut, bantahan-bantahan terus saja keluar dari narasumber tersebut. Wartawan hanya bisa merekam kemudian ditulis sesuai jawaban dari narasumber, namun disamping itu wartawan telah memegang bukti lain yang mengarah pada dugaan kasus korupsi tersebut.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

4.2.2.2 Cara lain Memperoleh Informasi

Banyak hal yang mengecewakan jika bertemu dengan narasumber yang tidak bersahabat, hal ini membuat wartawan berfikir sekreatif mungkin bagaimana caranya memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. Sebab fakta yang dibutuhkan bukan hanya dari satu aspek, melainkan dari banyak aspek (Shahab, 2000:45).

Wartawan Harian Umum Kabar Banten dalam melakukan peliputan medalam (*depth reporting*) lebih meminati tinjauan langsung kelapangan, menganalisis apa yang sebenarnya terjadi dan mewawancarai (bersifat obrolan santai) dengan masyarakat yang terkait didalamnya. Misalnya saja pada kasus rusaknya beberapa madrasah di Banten, wartawan yang bertugas saat itu meninjau langsung berdasarkan data yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Banten. Melakukan tanya jawab dengan para siswanya, dan para tokoh masyarakat yang mempunyai harapan lebih kepada pemerintah. Pengakuan dari masyarakat ini biasanya bersifat spontan dan jujur, dan bisa dibandingkan dengan klarifikasi pemerintah tentang hal yang diungkapkan masyarakat.

Mengambil kembali dokumentasi atau data dan fakta lama dari media lain, buku karangan tokoh ternama menjadi cara memperoleh informasi. Menurut Maksuni wartawan Harian Umum Kabar Banten, mencari alternatif data atau bahkan melengkapi data dari pencarian internet sangat menunjang wartawan. Data yang tersimpan di internet sifatnya permanen dan dapat diakses pada jangkauan waktu kapan pun.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Jika peliputan yang akan didalami bertemakan politik, wartawan dapat mendatangi narasumber lain yang berteman dekat dengan narasumber utama yang direncanakan, atau bisa juga mendatangi lawan politiknya. Jika data yang idharapkan belum juga didapatkan, wartawan bisa mendatangi instansi atau dinas terkait.

Misalnya saja pada kasus dugaan korupsi PDAM salah satu kota besar di Banten, Hakiki Yasin yang saat itu bertugas memperdalam kasusnya mencoba mendatangi Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Banten untuk mengetahui laporan keuangan yang telah diberikan oleh PDAM. Hakiki juga mendatangi kejaksaan untuk mendapatkan data lengkapnya mengenai laporan dugaan kasus korupsi tersebut.

Bila kasus atau peristiwa yang ditangani sangat berat, wartawan harus mampu bergaul dengan siapapun, dianggap sebagai narasumber yang berperan dalam kasus yang akan didalami. Masyarakat biasa pun sangat potensial mengetahui informasi yang dibutuhkan, tidak heran bila peliputan mendalam merupakan tindakan yang mengharuskan wartawan terlibat didalamnya, berbaur dengan masyarakat atau pihak yang terkait, dan menjadikan dirinya sebagai masyarakat biasanya yang ingin mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

Wartawan Harian Umum Kabar Banten dituntut untuk mendapatkan informasi, data atau fakta sejelas dan seobjektif mungkin dari berbagai pihak yang terlibat didalamnya. Untuk itu kreatifitas dan keahlian wartawan sangat bermain didalamnya.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

4.2.2.3 Narasumber yang Tidak Bersahabat

Sangat mengecewakan memang jika bertemu dengan narasumber yang tidak bersahabat dengan media, misalnya narasumber tersebut terus berusaha menghindari wartawan ketika dimintai informasi mengenai hal yang merugikan bagi dirinya atau instansi yang menaunginya. Lebih mengecewakan lagi, jika narasumber tersebut sudah berhasil dimintai keterangan mengenai suatu peristiwa yang melibatkan diri dan instansinya, namun diakhir kata setelah memberikan informasi tersebut 'maaf, informasi yang saya beritahu ini adalah *off the record*'. Ada banyak cara yang dilakukan wartawan Harian Umum Kabar Banten untuk mengatasinya, terlebih lagi bila melakukan *depth reporting*.

Kesediaan waktu yang cukup panjang (berhari-hari bahkan berbulan-bulan) wartawan Harian Umum Kabar Banten akan menunggu dilain hari untuk mewawancarai narasumber yang sudah direncanakan dari awal. Namun jika tidak bisa juga karena kesibukkan si narasumber, bisa mendatangi instansi atau dinas terkait permasalahan yang akan dijadikan laporan mendalam. Mencari sumber lain yang mungkin bisa memberikan keterangan mengenai permasalahan tersebut (Santana dalam Mondry, 2008:104). Hal ini di perjelas oleh Saefudin yang lebih memilih untuk mendatangi instansi atau dinas terkait untuk memperoleh informasi yang sama. (Redaktur Harian Umum Kabar Banten : 17 Juni 2010).

Dari obrolan santai pada cara mewawancarai narasumber diharapkan mengeluarkan jawaban-jawaban spontan dari narasumber.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

> "Saya memanfaatkan spontanitas dari si narasumber, biasanya dnegan pancingan seperti : "pak, ada yang bilang dana untuk mengadakan acara ini sebesar….(mengeluarkan jumlah nominal yang besar)" dan pasti akan keluar bantahan langsung atau tidak langsung, seperti : "ah,kata siapa?!tidak seperti itu,yang benar…..(klarifikasi)". Jadi memancing narasumber dengan pertanyaan tidak langsung." (Maksuni, Wartawan Harian Umum Kabar Banten : 17 Juni 2010).

Jadi apapun pernyataan yang dikeluarkan oleh narasumber, merupakan informasi yang menarik bila diangkat menjadi berita. Sikap kontra yang seperti ini yang menjadi hal menarik dalam peliputan mendalam, jika dibandingkan dengan data yang wartawan punya dari hasil penelusuran pada pihak lain.

4.2.2.4 Cara Memperdalam Literatur

Sebelum mencari fakta dan data pada peliputan, wartawan sebagai pelaku peliputan mendalam harus memperkaya diri dengan fakta dan data yang telah ada. Begitu pula setelah mendapatkan fakta dan data tersebut, wartawan memperdalam kembali literatur atau data tambahan dari beberapa sumber. Literatur yang sifatnya tertulis dapat diperoleh dari media online dan pustaka yang tersimpan di perpustakaan ternama.

Dalam hal ini, wartawan Harian Umum Kabar Banten lebih memilih memperdalam literatur dari berita *straight news* lampau yang pernah diterbitkan di Harian Umum Kabar Banten, dipahami kembali dari hasil wawancara terdahulu dengan narasumber pada waktu itu dan kemudian dihubungkan kembali dengan perkembangan fakta yang terjadi saat ini.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Selain membuka kembali berita lampau, pencarian di internet sangat berperan bagi kelengkapan literatur. Misalnya, akan mengangkat peliputan ekslusif pemakaman terdakwa hukuman mati Imam Samudra tapi ingin mengangkat terlebih dahulu hal-hal apa saja yang pernah dilakukan Imam Samudra hingga akhirnya ia mendapatkan hukuman mati. Untuk memperoleh data tersebut, wartawan dapat mengakses portal online yang menceritakan masa lampau tentang aksi teroris yang dikerjakan Imam Samudra.

Menurut Abdul Rochim Redaktur Harian Umum Kabar Banten, penelusuran internet juga dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang masalah dari berbagai sumber, serta sebagai pembanding apa yang diberitakan oleh media lain dengan apa yang harus diberitakan nantinya oleh Harian Umum Kabar Banten. (Rochim, Redaktur harian umum Kabar Banten :17 Juni 2010). Selain sebagai bahan referensi, media online dijadikan literatur juga dikarenakan untuk mengetahui istilah asing dan menghindari salah pengetikkan. Agar dihadirkan dengan sejelas dan semudah mungkin oleh pembaca.

4.2.2.5 Melakukan Pengecekkan Ulang

Pengecekkan ulang di lapangan dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam penulisan berita, yang akan merugikan pihak narasumber, Harian Umum Kabar Banten, dan tentunya untuk memastikan kembali kebenaran yang terjadi.

Disamping itu, redaktur perlu mempercayakan data yang telah diperoleh dari kinerja wartawannya. Tidak harus secara tersembunyi memastikan kembali ke narasumber yang diwawancarai oleh wartawannya. Lebih baik

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

mempertanyakan langsung kepada wartawan, jika ada yang kurang jelas baru memerintahkan wartawan untuk memastikan dan mengecek ulang kembali kepada narasumber. (Saefudien, Redaktur Harian Umum Kabar Banten : 17 Juni 2010).

Pengecekkan oleh wartawan Harian Umum Kabar Banten dilakukan setelah semua data terkumpul saat terselesaikannya kegiatan peliputan mendalam. Data dari narasumber sudah terkumpul, begitu pula dengan data atau informasi tambahan dari pihak lain yang menimbulkan keseimbangan pada nilai berita. Untuk memastikan kembali semua data atau fakta terkumpul dan sebelum data atau fakta tersebut diolah menjadi sebuah berita, dilakukan pengecekkan ulang dengan cara mendatangi kembali tempat kejadian. Atau jika tidak emmungkinkan dapat menghubungi narasumber kembali melalui telepon.

> "Berupa konfirmasi ulang ke narasumber via telepon. Jika masih ada waktu akan kembali lagi ke lapangan, untuk mengantisipasi berkembangnya berita,"(Maksuni, Wartawan Harian umum Kabar Banten : 17 Juni 2010).

Pengecekkan melalui pembicaraan telepon mempermudah hubungan narasumber dan wartawannya untuk kembali memastikan pembicaraan apa saja yang telah terjadi diantara mereka pada saat sesi wawancara terjadi, dan juga sebagai antisipasi adanya kekeliruan pembicaraan narasumber. Selain itu digunakan untuk terus memantau perkembangan terakhir sebelum semua informasi diangkat sebagai berita. Misalnya saja mengenai jumlah korban yang diakibatkan oleh banjir berkepanjangan di daerah Pandeglang (7 desa di 2

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

kecamatan), wartawan bisa langsung menelepon Badan Penanggulangan Bencana (Bapenas) terkait jumlah korban akibat bencana alam tersebut.

Pengecekkan langsung ke lapangan atau tempat terjadinya peristiwa dapat dilakukan dengan cara mewawancarai kembali masyarakat yang terkait (masyarakat yang menjadi korban), hal ini sebagai upaya menyeimbangkan kembali pemberitaan yang akan dimuat.

4.2.2.6 Kode Etik Jurnalistik Sebagai Pedoman

Kode Etik Jurnalistik adalah himpunan etika profesi kewartawanan (Pasal 1 (14) Undang-Undang No.40 Tahun 1999). Bertujuan untuk mengatur wartawan bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya, yaitu mencari dan menyiarkan informasi (Tebba, 2005:136).

Hal ini sangat disadari oleh wartawan Harian Umum Kabar Banten dalam melakukan profesinya. Bagi mereka, Kode Etik Jurnalistik dijadikan pegangan, pedoman, bahkan aturan bagaimana seharusnya mereka menghadapi narasumber dan berkarya melalui tulisan berita. “Sangat penting, Kode Etik Jurnalistik itu seperti buku sucinya wartawan. Dimana didalamnya diatur apa yang tidak boleh dan apa yang harus dilakukan seorang wartawan. Jadi tidak akan bisa dilepaskan oleh wartawan dalam bekerja.” (Hakiki Yasin, Wartawan Harian Umum kabar Banten : 17 Juni 2010).

Pada umumnya Kode Etik Jurnalistik berisikan poin yang menjadi hak dan kewajiban seorang wartawan dalam berprofesi. Misalnya saja wartawan harus memberitakan suatu peristiwa secara objektif, terpercaya, tidak menyangkut

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

SARA (suku, agama, dan ras), tidak memutar balikkan fakta, memberitakan yang menyesatkan, tidak menerima amplop yang mempengaruhi nilai objetifitas berita, menghormati hak jawab, embargo (penundaan berita untuk diangkat atau disiarkan ke masyarakat), dan lain sebagainya (*handout* Mata Kuliah Etika Pers, Hikmat :2010).

Menurut wartawan Harian Umum Kabar Banten, selama wartawan masih terus bekerja dan bekarya melalui tulisan yang menyangkut orang banyak. Kode Etik Jurnalistik haruslah menjadi pedoman dalam melangkah, karena setiap wartawan melangkah ia membawa nama baik lembaga dimana wartawan bernaung, organisasi kewartawanan, dan dirinya yang tentu dinilai kredibilitas atau kemampuannya oleh narasumber.

4.2.3 Pembahasan Tujuan Dilakukannya Peliputan Mendalam (*Depth Reporting*) oleh Wartawan Harian Umum Kabar Banten

4.2.3.1 Cara Mengorganisasikan Informasi Menjadi Berita

Dalam menulis laporan mendalam, wartawan dituntut untuk mampu mengungkap fakta yang dirahasiakan pihak tertentu. Mengumpulkan fakta dan data tentang satu pokok permasalahan, mengaitkannya, menyusun kerangka (*outline*) nya, menyusun fakta dan data dalam tulisan sesuai dengan kerangka yang sudah dibuat (Shahab, 2000 : 46).

Langkah pertama sudah dibuat, yaitu dibuatnya kerangka (*outline*) untuk gambaran akan dimulainya suatu peliputan, setelah melakukan peliputan dan mendapatkan data dan fakta dari berbagai narasumber yang berkompeten, susun

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

dan kaitkan satu dengan yang lain. Peliputan mendalam (*depth reporting*) merupakan dari kerja tim yang terdirikan dari beberapa wartawan, jadi dalam tahap mengorganisasikan informasi untuk menjadi sebuah berita merupakan penggabungan hasil fakta dan data yang didapatkan oleh masing-masing wartawan dalam satu tim.

> "Karena berita yang dihasilkan ini dari beberapa orang dalam satu tim, hasil akhirnya merupakan gabungan dari teman-teman tim tersebut. Tim akan menulis laporan yang didapat, yang dilihat dan yang terjadi dilapangan. Selanjutnya serahkan pada redaktur dan redaktur lah yang akan menggabungkan tulisan-tulisan tersebut menjadi suatu berita yang utuh." (Rochim, Redaktur Harian Umum Kabar Banten, 17 Juni 2010).

Hal yang terpenting adalah mengetahui terlebih dahulu apa yang menjadi sudut pandang berita yang akan diangkat (*angle news*), jadi wartawan akan mengetahui apa yang akan ditulis setelah peliputan berlangsung. Apa yang terjadi dilapangan saat berlangsungnya liputan itu yang harus ditulis karena dengan begitu semua fakta akan terungkap. Misalnya kasus dugaan korupsi di PDAM salah satu kota besar di Banten, akan mengakat tentang kerugian negara dalam hal materil dan juga betapa buruknya moralitas pejabat instansi terkait yang melakukan tindakan dugaan korupsi tersebut.

Setelah menentukan *angle news,* lengkapi semua informasi yang didapat dilapangan dengan data-data tambahan (bisa dengan *internet searching*). Gabungkan dan kaitkan apa yang didapat dari berita lampau (jika diangkat dari berita lampau) atau dari latar belakang yang sudah dimuat oleh media online.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Setelah masing-masing wartawan yang bergabung pada satu tim peliputan mendalam telah menuliskan apa yang mereka dapat dilapangan, selanjutnya tugas redaktur untuk menggabungkan tulisan-tulisan dari timnya menjadi satu produk laporan mendalam (*depth news*). Menurut Saefudin, penulisan yang didapatkan oleh tim disarankan tidak lebih dari 1500 kata. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah mencari hal mana yang terpenting yang harus diangkat (erat kaitannya dengan penentuan *angle news* diawal peliputan).

4.2.3.2 Gaya Penulisan Berita Mendalam (*Depth News*)

Menurut Santana dalam bukunya *Jurnalisme Investigasi* (2009), penulisan laporan mendalam berbentuk *feature* (2009:291). Hal ini sependapat dengan wartawan Harian Umum Fajar Banten yang menulis laporan mendalam dengan *feature* dan format isi berita piramida terbalik.

Feature sendiri adalah suatu karya tulisan yang memaparkan fakta, peristiwa, atau proses disertai riwayat terjadinya, duduk perkaranya, proses pembentukkannya, dan cara kerjanya, dengan menggunakan gaya penulisan karya sastra. (Romli, 22008:42). *Feature* dihadirkan dengan format piramida terbalik, seperti menghadirkan peristiwa pada umumnya terlebih dahulu pada *lead* berita, kemudian isi (badan berita) dan bagian penutup mulai dibahas mengkerucut dan lebih detail atau mendalam.

Namun Harian Umum Kabar Banten belum menghadirkan halaman khusus untuk laporan mendalam, hasil peliputan mendalam dihadirkan dalam

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

sistem berkala (halaman disamakan dengan berita langsung). Berita ditampilkan pada halaman pertama dan diteruskan kembali pada halaman bersambung.

4.2.3.3 Jaminan Keakuratan Sebuah Berita Mendalam (*Depth News*)

Keakuratan sebuah berita dapat dipertanggungjawabkan dari segi narasumber yang memberikan komentarnya (siapa dan menjabat sebagai apa), keterkaitan narasumber dengan permasalahan, serta dapat melakukan pengecekkan ulang kembali ke lapangan.

> "Menghadirkan narasumber terpercaya dan memiliki kredibilitas yang tinggi dimata pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan menyebutkan nama dan sebagai apa si narasumber yang menjawab atau berkomentar, akan dipandang oleh pembaca." (Maksuni, Wartawan Harian Umum Kabar Banten, 17 Juni 2010).

Misalnya, dalam menampilkan data-data korban bencana banjir di Paneglang yang menenggelamkan 7 desa di 2 kecamatan, data harus disebutkan sumber tersebut berasal dari Badan Penanggulangan Bencana Nasional (Basarnas) Paneglang. Untuk lebih meyakinkan dalam berita tersebut dihadirkan kutipan wawancara kepala atau coordinator Basarnas yang mendukung data yang sudah dikutip sebelumnya.

Dalam kasus dugaan korupsi di PDAM salahs atu kota besar di Banten, data audit dari BPK sangat berperan untuk meyakinkan pembaca bahwa kasus ini benar-benar terjadi. Menampilkan dokumentasi dalam bentuk foto pada berita yang dimuat, membantu masyarakat dalam memastikan bahwa peristiwa tersebut benar-benar terjadi.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

4.2.3.4 Memahami Berita yang Dibutuhkan Pembaca

Masyarakat membutuhkan informasi sedetail dan selengkap mungkin mengenai peristiwa yang menjadi sorotannya. Karena menghormati hak publik atau masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar tertuang dalam Kode Etik Aliansi Jurnalistik Indonesia, Kode Etik Wartawan Indonesia, dan Kode Etik wartawan lain.

Hal ini pula ditanamkan pada setiap wartawan Harian Umum Kabar Banten dalam setiap peliputan berita, suatu berita akan menarik minat pembaca bila berita tersebut mengadung unsur kedekatan dengan pembaca. Misalnya menyangkut kenaikan harga barang, kenaikan listrik, menyangkut infrastruktur, bahkan fenomena yang terjadi disekitar kehidupan pembaca. (Yadi, Wartawan Harian Umum Kabar Banten : 17 Juni 2010).

Topik atau tema yang dibutuhkan masyarakat dapat diketahui dengan cara sering berbaur dengan kehidupan sosial, berbincang atau sekedar ngobrol santai dengan tukang becak apa yang sebenarnya menjadi beban hidupnya, menghampiri perkampungan miskin di pinggiran Banten, dengan di eksposnya kehidupan mereka dapat menjadi teguran pula untuk pemerintah.

Untuk pembuatan berita pun harus diperhatikan tuntasnya pembahasan dari peristiwa yang dibahas, jangan menimbulkan kesan penasaran dan tanda tanya bagi para pembaca, gunakan bahasa yang mudah di mengerti, namun tidak melupakan kaidah penulisan jurnalistik.

Jika berita tersebut sudah terbit, wartawan akan melihat apa reaksi dari para pembaca. Pembaca pada golongan pemerintah akan mengetahui penderitaan

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

seperti apa yang terjadi dengan masyarakatnya (jika kasus yang diangkat mengenai masalah kemiskinan atau pengangguran), untuk masyarakat akan mengetahui apa yang sudah dilakukan pemerintahnya (baik skandal maupun program kerja untuk kesejahteraan rakyat).

4.2.3.5 Perbedaan Berita Langsung (*Straigth News*) dengan Berita Mendalam (*Depth News*)

Berita Langsung merupakan berita yang ditulis secara singkat, lugas, dan apa adanya. Dibuat dengan gaya memaparkan, yakni memaparkan peristiwa dalam keadaan apa adanya, tanpa ditambah penjelasan, apalagi interpretasi. Sedangkan jika dbandingkan dengan pengertian berita mendalam, adalah pengembangan berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan. (Romli, 2008:21-22).

Jelas sekali terlihat perbedaan dari defenisi yang dikemukaan oleh Romli diatas, berita mendalam dapat dihasilkan dari berita langsung yang sudah diangkat sebelumnya. Pada situs *rakyatku.multiplay.com* dikemukakan lebih rinci mulai dari proses peliputan hingga berita yang dihasilkan pada pembahasan bab 2 (tinjauan pustaka).

Wartawan Harian Umum Kabar Banten mengemukakan beberapa hal mengenai perbedaan *straigth news* dan *depth news*. Sebagai berikut

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Tabel 4.2

Perbedaan *Straight* (*news and reporting*) dan *Depth*

(*news and reporting*)

No	*Straight* (*news and reporting*)	Depth (news and reporting)
1	Tidak membutuhkan waktu yang panjang, karena sifatnya yang hanya memberitakan apa yang terjadi. Jadi waktu yang dibutuhkan sangat sempit dan serba cepat (*deadline*)	Membutuhkan waktu yang panjang (berhari-hari), karena mengangkat sesuatu yang berada dibawah permukaan peristiwa, mengungkapkan fakta dari beberapa aspek.
2	Dapat dilakukan oleh satu orang wartawan saja	Dilakukan oleh tim yang terdiri dari beberapa wartawan
3	Tidak membutuhkan banyak narasumber	Membutuhkan banyak narasumber, karena mendalami dari berbagai aspek narasumber
4	Penulisan terkesan kaku dengan 5 W + 1 H	Penulisan *feature*, menekankan bagaimana kejadian dan mengapa bisa terjadi

Sumber : Penelitan Lapangan Mei-Juni 2010

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Disamping itu Yadi wartawan Harian Umum Kabar Banten berpendapat, hal menarik pada penulisan berita mendalam adalah saat wartawan harus dituntut berimajinasi seolah-olah berada pada saat kejadiaan. Mengasah daya fikir wartawan untuk mencari darimana peristiwa tersebut berasal, mengapa peristiwa tersebut terjadi. (Yadi, Wartawan Harian Umum Kabar Banten:17 Juni 2010). Dan terpenting adalah menjawab ; kenapa jadi **demikian**, bukan **begitu**. (Shahab, 2000:45).

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada umumnya akan membahas tentang penetapan tujuan jangka panjang dan arah tindakan untuk mencapai arah dan tujuan yang akan dicapai. Menurut Willha f. Blueck dan Lawarence Jauch sebagaimana dikutip oleh Saladin dalam bukunya Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan. Menyimpulkan beberapa faktor penting pada strategi, yaitu: adanya rencana tindakan, analisis terhadap lingkungan, dan tujuan. (Blueck dan Jaunch dalam Saladin, 2000:3-4).

Harian Umum Kabar Banten menerapkan strategi pencarian berita dengan teknik peliputan mendalam (*depth reporting*), dimulai dari rencana tindakan yang terdiri dari pembuatan *outline*, observasi, pembagian tim, hingga pertimbangan diangkatnya berita lampau berupa *straight news*. Kemudian analisis lingkungan, diantaranya berupa cara mewawancarai narasumber, bagaimana mengahadapi narasumber yang tidak bersahabat, hingga pemakaian Kode Etik Jurnalistik sebagai pedoman profesi. Terakhir tujuan dilakukannya peliputan mendalam (*depth reporting*) yaitu berupa berita mendalam (*depth news*) dimulai dari

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

pengorgansasian, perbedaan antara berita langsung dengan berita mendalam, memahami berita yang dibutuhkan pembaca, keakuratan berita sebagai bentuk tanggung jawab pada pembaca, hingga gaya penulisan *depth news* yang dilakukan oleh wartawan Harian Umum Kabar Banten.

Pembuatan *outline* atau lebih dikenal sebagai gambaran apa yang harus dilakukan, berguna untuk penentu dan acuan awal langkah yang akan ditempuh pada peliputan mendalam. Didalam *outline* terdapat sudut berita mana yang akan diangkat (mempunyai catatan nilai berita seperti apa yang tinggi), dengan begitu mempunyai daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, terlebih penting lagi mengetahui siapa dan berapa banyak narasumber yang akan diwawancarai.

Sebenarnya tujuan lain dari pembuatan *outline* lebih kepada karena pencarian berita hanya mungkin dilakukan dengan terarah setelah memastikan sudut pandang berita tersebut dibuat. (Simbolon, 2000:124). Dengan begitu tahapan-tahapan peliputan akan terarah sesuai yang tertulis dan direncanakan di *outline*.

Menurut Sugiyono (2009), hanya dengan observasi dapat mengetahui tentang fakta mengenai kenyataan kehidupan sehingga diperoleh data (Sugiyono, 2009:64). Observasi yang dilakukan oleh wartwan Harian Umum Kabar Banten mempunyai tujuan yang tepat, hal ini terlihat dari alas an mereka mngapa melakukan observasi tersebut. Antara lain dikarenakan megantisipasi sulitnya keadaan, memprediksi siapa narasumber yang akan diwawancarai, berapa jumlahnya, dan memiliki karakter seperti apa narasumber yang akan

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

diwawancara. Dari observasi yang wartawan Harian Umum Kabar Banten lakukan, dapat memberikan prediksi lebih jelas apa yang akan dilakukan saat peliputan mendalam tersebut dilaksanakan.

Pembuatan *outline* dibuat saat berlangsung rapat koordiansi antara wartawan dengan redaktur Harian Umum Kabar Banten, saat itu wartawan mendapat koordinasi langsung bisa dari pimpinan redaksi (jika berita yang akan diangkat adalah peristiwa besar). Saat itulah wartawan mengetahui apa yang menjadi tugasnya. Pembagian tugas dilakukan dengan diawali pembuatan TOR (*Term of Reference*) atau bisa disebut juga proposal, didalamnya ada pembagian tim. Untuk lebih efisien, redaktur memanfaatkan wartawan yang sudah berada di job desk atau wilayah kerja masing-masing. Misalnya jika si A sudah di bagian dinas atau pemerintahan maka ia akan mewawancari narasumber yang berasal dari inslansi atau dinas terkait tersebut. Atau misalnya kasusnya berada di Kota Cilegon, redaktur akan memanfaatkan wartawan yang wilayah kerjanya disana. Biasanya dengan cara seperti ini kelebihannya wartawan akan lebih mudah karena sudah menyatu, akrab, atau memahami situasi yang terjadi disana.

Selain pembagian tugas tersebut, pertimbangan lain yang mempengaruhi pembagian tugas adalah kebijakan dari redaktur dilihat dari kemampuan wartawan. Tidak mungkin jika wartawan A yang terbiasa di bidang social dan terbiasa terjun langsung ke lokasi kejadian harus dipindahkan ke politik yang harus mewawancarai pejabat terkait. Hal ini berguna untuk mengefisienkan kerja wartawan.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Selanjutnya pada pemilihan berita lampau yang sifat laporannya langsung (*straight news*) akan diangkat kembali menjadi berita mendalam (*depth news*), wartawan dan redaktur Harian Umum Kabar Banten lebih mempertimbangkan masih adanya nilai berita yang menarik untuk dibahas serta belum tuntasnya pembahasan saat berita tersebut diangkat dalam bentuk *straight news*. Jadi masih banyak fakta yang belum terangkat ke permukaan, dan masyarakat wajib mengetahui tentang apa yang sebenarnya yang terjadi.

Tahapan selanjutnya pada peliputan mendalam (*depth reporting*) yang wartawan Harian Umum Kabar Banten lakukan adalah masuk pada tahap analisis lingkungan. Pada tahapan ini wartawan berada pada saat melakukan peliputan mendalam (*depth reporting*). Pada tahap ini diketahui SWOT, yaitu Strength (S) adalah kekuatan, Weakness (W) adalah kelemahan, Opportunity (O) adalah peluang, dan Threat (T) adalah ancaman.[2]

Jika diaplikasikan pada saat wartawan bekerja mencari berita, wartawan harus menangani narasumber yang tidak bersahabat dan bagaimana cara mencari informasi lain selain dengan cara wawancara narasumber (ancaman dan kelemahan), serta dilihat bagaimana cara memanfaatkan peluang dengan cara memaksimalkan waktu untuk mewawancarai narasumber sehingga narasumber mau memberitahukan informasi apa yang dibutuhkan. Dan menjadikan Kode Etik Jurnalistik sebagai kekuatan atau pedoman untuk menjalankan profesinya dalam bekerja.

---

[9] *Blog.unila.co.id*

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Dalam pelaksanaan peliputannya wartawan Harian Umum Kabar Banten telah melakukan langkah-langkah sebagaimana mestinya. Misalnya pada keaadaan narasumber yang tidak mau memberikan komentarnya mengenai suatu peristiwa yang dibutuhkan, wartawan tidak menyerah begitu saja melainkan menghubungi pihak-pihak lain yang mendukung informasi yang dibutuhkan. Dengan langkah membaurnya wartawan dengan kehidupan terkait peristiwa mempermudah wartawan memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka tak heran bila Hakiki salah satu wartawan kriminal Harian Umum Kabar Banten mempunyai hubungan dekat dengan seluruh kalangan masyarakat. Mulai dari penjaga ruang jenazah RSUD Serang, hingga intelejen Kota Serang. Hal ini tak lepas dari cara pergaulan si wartawan terhadap kehidupan masyarakat.

Pada tahap perencanaan tindakan dibuatnya *outline* mempermudah (memperkecil pengaruh ancaman dan mengatasi kelemahan) wartawan Harian Umum Kabar Banten dalam mensiasati bagaimana cara memperoleh informasi lain selain dengan cara wawancara. Dalam hal ini wartawan dituntut kreatif berfikir untuk mencari data-data penting pendukung. Misalnya saja dalam peliputan kasus dugaan korupsi PDAM di salah satu kota besar Banten, jika keterangan didapatkan dari orang dalam PDAM tersebut, wartawan tidak harus menyebutkan sumber darimana data tersebut didapatkan. Ini mencegah terancamnya kedudukan si narasumber pada instansinya, bisa menyebutkan ‘dari sumber terpercaya….’ Atau dengan cara mendatangi instansi atau dinas terkait lain yang keterangannya mendukung data sebelumnya yang sudah wartawan dapatkan.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Memperdalam literatur dilakukan wartawan Harian Umum dilakukan sebelum dan sesudah peliputan, hal ini menjadi kekuatan dan peluang untuk mendapatkan informasi pendukung. Jika pada pra pelaksanaan liputan perdalam literature berfungsi sebagai pengingat kembali peristiwa apa yang terjadi dahulu, sedangkan pada pasca pelaksanaan peliputan berfungsi sebagai pelengkap informasi dan perbandingan dengan media lain yang dulunya mengangkat peristiwa yang sama (mengandalkan media online).

Memegang Kode Etik Jurnalistik bisa menjadi kekuatan wartawan Harian Umum Kabar Banten dalam menjalankan profesinya. Hal ini untuk menghindari terjadinya beberapa kesalahan yang sangat berpeluang dilakukan oleh wartawan atau wartawan tidak diberikan hak dari narasumber untuk mencari informasi.

Sedangkan pada tahap terakhir yaitu tujuan dari pelaksanaannya peliputan mendalam (*depth reporting*) tidak berbeda dengan tujuan peliputan lain, yaitu menghasilkan berita. Perbedaannya adalah berita yang dihasilka oleh *depth reporting* merupakan berita mendalam (*depth news*) dengan penyampaian fakta sebenar-benarnya tanpa harus menutupi fakta yang ada kepada pembacanya. Bagan format dari penulisan *depth news* sendiri adalah piramida terbalik, yang terdiri dari *lead* atau teras berita yang umum, perincian data dan fakta yang didapat pada badan berita, dan mengkerucut pada penutup atau rangkuman dari pemberitaan.

Disamping itu untuk menjamin keakuratan berita sebagai bentuk tanggungjawab social kepada pembaca, wartawan Harian Umum Kabar Banten menghadirkan narasumber yang memiliki kredibilitas tinggi, jika berbentuk data

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

angka data tersebut diambil dari lembaga yang sudah diakui kredibilitasnya (misalnya dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau dari pusat statistic provinsi). Hal ini akan menimbukan kepercayaan dan minat dari para pembaca, sehingga Harian Umum Kabar Banten mengetahui apa yang diminati oleh pembacanya.

Dari segi gaya penulisan, memang seharusnya penulisan yang digunakan berbentuk karangan *feature* yang mengharuskan wartawan menulis dengan berimajinasi untuk menghubungkan fakta satu dengan fakta lain (menghubungkan berita lampau dengan berita yang didapat), dan redaktur menghubungkan dan menggabungkan semua data yang didapat oleh wartawannya kedalam bentuk satu berita yang mendalam. Hal ini menarik dan sangat diminati wartawan Harian Umum Kabar Banten, karena dengan begitu keahlian wartawan dalam berkarya melalui tulisan dapat terlihat pada penulisan berita ini.

Strategi pencarian berita dengan menggunakan peliputan mendalam (*depth reporting*) sudah dilakukan oleh wartawan Harian Umum Kabar Banten, yang menarik adalah ketika pembagian tugas (tim) dengan cara memanfaatkan wilayah kerja masing-masing wartawan, sehingga efektif dalam bekerja. Terkecuali pada peristiwa nasional, misalnya pemilu pada 2009 lalu yang melibatkan beberapa wartawan yang disebarkan kebeberapa wilayah pro, kontra, dan netral pada partai politik.